

**PENINGKATAN GAIRAH BELAJAR SISWA DENGAN LCD PROYEKTOR
SEBAGAI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN INSTALASI MOTOR
LISTRIK**

Eristyawan Prihantoro

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Eristyawanprihantoro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan gairah belajar siswa dengan menggunakan multimedia LCD Proyektor pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI di SMK TKM PURWOREJO. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan akhir agustus sampai bulan nopember 2019 dan akan dilaksanakan di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK TKM PURWOREJO. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar soal dan kuesioner terbuka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan gairah pada mata pelajaran IML kelas XI TITL di SMK TKM Purworejo tahun ajaran 2019/2020. Keefektifan ini terbukti dari peningkatan gairah yang ditunjukkan dalam hasil belajar siswa yang semula sebelum pelaksanaan tindakan yang memenuhi KKM 3 siswa (12,5%), kemudian dilakukan tindakan pada putaran I menurun menjadi 2 siswa (8,33%) selanjutnya pada tindakan putaran II meningkat menjadi 10 siswa (41,66%) dan terakhir pada tindakan putaran III yang memenuhi KKM 22 siswa (91,66 %). Serta dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas 27,48 %, sebelum tindakan rata-rata kelas yaitu 62,91 menjadi 80,20 pada putaran terakhir. Pada lembar observasi gairah juga menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan memperoleh nilai 24, putaran I 36, putaran II 44 dan meningkat menjadi 49 pada putaran III.

Kata kunci: Belajar Siswa, LCD Proyektor, Media Audio Visual, Pembelajaran Instalasi Motor

Abstract

This study aims to find out how much the increase in the enthusiasm of student learning by using multimedia LCD projectors in subjects Electrical Installation XI class at SMK TKM PURWOREJO. This research will be conducted in the last month of August until November 2019 and will be carried out in class XI of Electrical Power Installation Engineering at TKM PURWOREJO Vocational School. The instrument in this study used question sheets and open questionnaires. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis. The results showed that the use of audio-visual media in effective learning could increase arousal in the subjects of IML class XI TITL in SMK TKM Purworejo in the academic year 2019/2020. This effectiveness is evident from the increase in passion shown in student learning outcomes which were initially before the implementation of actions that meet the KKM 3 students (12.5%), then taken action in round I decreased to 2 students (8.33%) then in the second round action increased to 10 students (41.66%) and finally in the third round of actions that met the KKM of 22 students (91.66%). And can be seen from an increase in the average grade of 27.48%, before the average class action that is 62.91 to 80.20 in the last round. On the observation sheet the passion also showed an increase. Before the action obtained a value of 24, round I 36, round II 44 and increase to 49 in round III.

Keywords: Student Learning, LCD Projectors, Audio Visual Media, Learning Motor Installation

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Instalasi Motor Listrik adalah salah satu mata pelajaran praktik kejuruan siswa kelas XI pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Mata pelajaran Instalasi Motor Listrik terdiri dari delapan jam pelajaran yang penekanannya pada pengetahuan siswa dalam memahami pemasangan komponen pengendalian motor listrik 3 fase. Mengenai hasil belajar mata pelajaran tersebut dapat

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

disampaikan, bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK TKM PURWOREJO masih di bawah kriteria ketuntasan minimal 70. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik masih rendah.

Rendahnya nilai hasil ulangan harian kesatu, kedua dan ketiga untuk mata pelajaran Instalasi Motor Listrik diatas disebabkan kurang adanya gairah gairah siswa terhadap cara pemasangan komponen motor listrik sesuai prosedur yang benar. Disisi lain guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada seperti *LCD proyektor*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu siswa dapat memasang komponen motor listrik, maka guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran (Video Pembelajaran) dengan menggunakan media *LCD proyektor*.

Upaya meningkatkan hasil belajar pada materi instalasi motor listrik diperlukan adanya media pembelajaran. Untuk maksud tersebut guru dalam menyampaikan materi perlu menggunakan media pembelajaran berupa *LCD proyektor*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana dengan menggunakan multimedia *LCD proyektor* dapat meningkatkan gairah belajar pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik siswa kelas XI di SMK TKM PURWOREJO”

Untuk meningkatkan gairah pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik perlu adanya media pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan media pembelajaran *LCD proyektor* siswa dapat memahami pelajaran melalui gambar-gambar dan video pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan gairah belajar siswa dengan menggunakan multimedia *LCD Proyektor* pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik kelas XI di SMK TKM PURWOREJO.

Pengertian Belajar, Gairah, dan Gairah

Bahwa dengan proses belajar itu seorang individu akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, aspek ketrampilannya maupun aspek sikapnya.

Gairah belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Gairah instrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), gairah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bisa dikatakan gairah adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.

Dengan begitu, akan terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Maka dari itulah, dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Lalu bagaimana dengan definisi dan pengertian gairah belajar secara umum, gairah belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri. Yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Lengkapnya dapat disimpulkan bahwa pengertian gairah belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Afifudin (dalam Ridwan, 2008)

Pengertian gairah belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar

Menurut Winkel (2003) dalam Puspitasari (2012)

Definisi gairah belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Gairah belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu (2011)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Pengertian gairah belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Gairah Intrinsik Menurut Singgih (2008 : 50), gairah intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan John W Santrock (2003 : 476) mengatakan gairah intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008 : 28) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Gairah ekstrinsik Menurut Supandi (2011 : 61), gairah ekstrinsik adalah gairah yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Menurut Thomas (2010 : 39) gairah ekstrinsik adalah gairah penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Menurut Jhon W Santrock (2003 : 476) berpendapat, gairah ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal.

Menurut pendapat saya “gairah belajar adalah sebuah keinginan (hasrat) yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar dengan rasa yang menggebu-gebu/ meledak-ledak dalam proses belajar sehingga selalu menanti kehadiran proses belajar yang berikutnya.”

Kegiatan Pembelajaran

Istilah ini telah mengalami perkembangan dari sebelumnya yang lebih sering diistilahkan sebagai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di mana di dalamnya melibatkan guru dengan berbagai fungsinya dan murid . Dalam kegiatan pembelajaran ini terjadi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama dengan murid sebagai aktifitas intinya. Interaksi timbal balik antara guru dan murid secara aktif adalah prasyarat tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sebagai pengelola kelas sekaligus menjalankan fungsi sebagai fasilitator, mediator, demonstrator, dan pada akhirnya sebagai evaluator. Berkaitan dengan fungsi dan tugasnya maka guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal. Secara garis besar guru harus memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan metode dan media pembelajaran yang berdaya dukung tinggi terhadap pencapaian hasil belajar. Selanjutnya seorang guru juga dituntut memiliki kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga sering disebut dengan istilah *teaching aids* atau *Audiovisual aids* (AVA) adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya kesalahpahaman pada siswa serta meningkatkan gairah belajar.

Dalam pemilihan media pembelajaran ini terdapat berbagai ahli yang mengemukakan pendapat sebagai berikut :

1. William Burton dalam Uzer Usman (1995 : 32) ; Bahwa pemilihan media hendaknya memperhatikan : kesesuaian dengan tingkat kematangan siswa serta perbedaan individu dalam kelompok, sesuai dengan materi dan mudah digunakan, hendaknya direncanakan dengan teliti dan cermat, Penggunaan media diikuti oleh kegiatan lanjutan seperti diskusi analisis dan evaluasi. Pertimbangan lainnya hendaknya pemilihan media mempertimbangkan kemampuan pembiayaan yang tersedia.
2. Kenneth H. Hoveer dalam Uzer Usman (1995 : 32), mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media adalah sebagai berikut : Perlunya gairah bahwa tidak ada media yang paling baik untuk semua kegiatan pembelajaran, bahwa media merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pembelajaran, perlu dilakukan persiapan seperlunya sebelum penggunaan media yang dipilih untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

3. Uzer Usman (1995) dalam bukunya : Menjadi Guru yang Profesional menyebutkan bahwa media bermanfaat untuk menarik minat belajar siswa dan mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segenap perubahan yang terjadi pada diri siswa yang berupa perubahan pada aspek tingkah laku, aspek pengetahuannya, aspek ketrampilannya maupun aspek sikapnya.

Ngalim Purwanto dalam bukunya Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (1984 :3) mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran / penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan para siswa kearah tujuan yang telah ditetapkan.

(*Educational evaluation is the estimation of th growth and progress of pupils toward obyektives or values in the curriculum*).

Hasil belajar ini memiliki manfaat ganda yaitu manfaat bagi siswa untuk mengetahui posisi segenap kemampuan dan keterampilannya dibanding dengan teman yang lain, sedangkan bagi guru hasil belajar ini akan memiliki beberapa manfaat, misalnya : mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang disusunnya , umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik pada waktu yang akan datang.

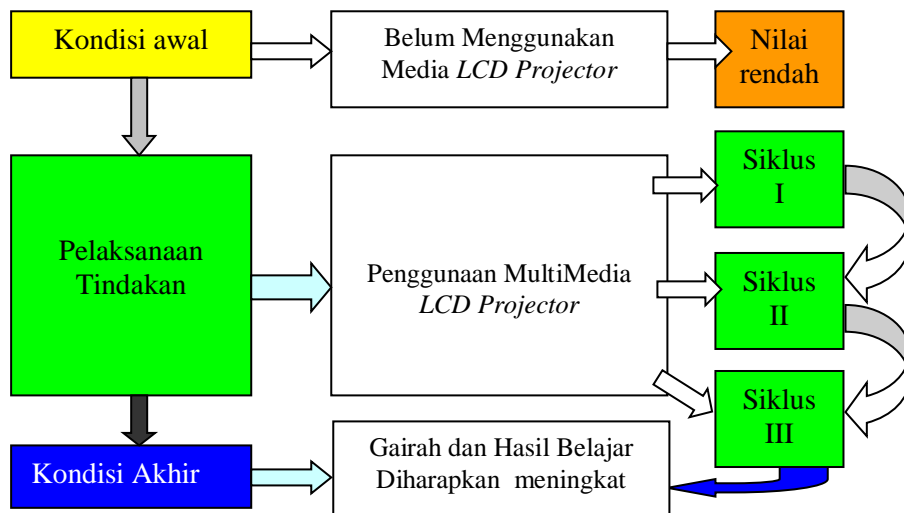
Pada umumnya tingkat hasil belajar ini dirumuskan dengan nilai atau angka – angka sebagai lambang tingkat keberhasilan. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah memiliki patokan yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada model ini siswa dikategorikan telah kompeten jika telah memperoleh hasil belajar sama atau lebih tinggi dari KKM.

Hasil belajar ini secara keseluruhan akan digunakan sebagai pertimbangan guru untuk melanjutkan pembelajaran ke kompetensi berikutnya atau mengulang kompetensi yang telah disampaikan. Berkaitan dengan ini muncul dua aktifitas guru dan siswa yaitu proses perbaikan dan proses pengayaan. Proses perbaikan (*remedial teaching*) diberlakukan kepada siswa yang belum kompeten. Sedangkan proses pengayaan dilaksanakan bagi siswa yang telah mencapai predikat kompeten, mencapai atau melampaui KKM.

Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk mengukur kesesuaian, efisiensi dan kemandirian (konsistensi) sebuah alat penilaian harus memiliki kualitas-kualitas : validitas, reliabilitas, obyektifitas dan kepraktisan (praktisibility).

Validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan ketetapan hubungan antara pengukuran dengan tujuan yang akan dicapai. Realibilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemandirian (konsistensi) suatu pengukuran yang dilakukan. Obyektivitas adalah kualitas yang menunjukkan identitas kesamaan dari skor – skor atau diagnosis – diagnosis yang diperoleh dari data yang sama dari penskor kompeten yang sama pula.

Kerangka berfikir dari penelitian ini adalah :



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Deskripsi : dengan menggunakan media pembelajaran *LCD Proyektor* gairah dalam belajar diharapkan mengalami peningkatan.

METODE

Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian : Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan akhir agustus sampai bulan nopember 2019, sehingga diharapkan hasil peneletian ini akan dapat diimplementasikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.
2. Tempat Penelitian : Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK TKM PURWOREJO. Tempat ini dipilih karena merupakan tempat tugas dari peneliti, sehingga diharapkan tidak mengganggu tugas keseharian peneliti.

Persiapan Penelitian

1. Perencanaan
 - a. Mempersiapkan materi pembelajaran
 - b. Menentukan standar penilaian
 - c. Mempersiapkan Instrumen yang diperlukan dalam penelitian
2. Tindakan
 - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
 - b. Melaksanakan pembelajaran
3. Pengamatan
Peneliti menggunakan metode observasi dan mengamati dari awal sampai akhir dari proses pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.
4. Refleksi
Dari hasil pengamatan tersebut dapat dievaluasi sehingga dapat ditentukan dan di ukur keberhasilan atau kegagalan sehingga dengan demikian dapat dilakukan upaya-upaya selanjutnya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan semula.

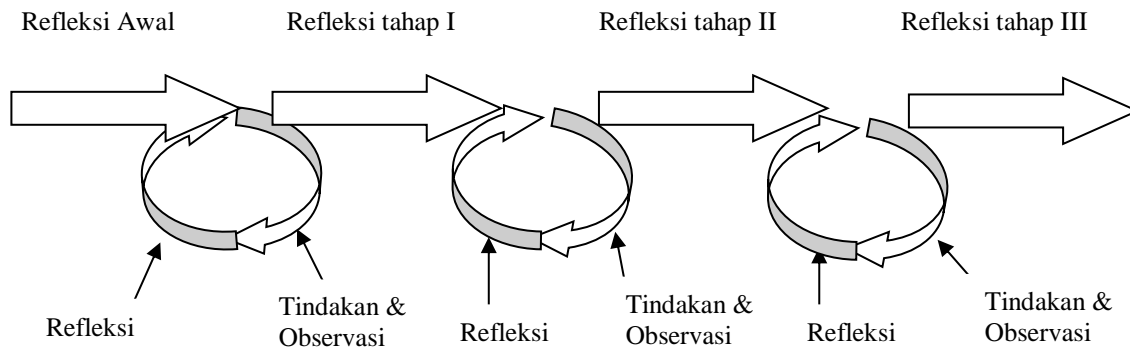
Siklus Penelitian

SIKLUS I

1. Apersepsi
2. Guru menyampaikan materi tanpa menggunakan multimedia
3. Kolaborator mengamatai proses pembelajaran, membuat catatan partisipasi, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pencatatan proses pembelajaran menggunakan form yang telah disediakan. Peneliti melakukan kegiatan pre tes di awal kegiatan dan melakukan evaluasi tertulis di akhir proses pembelajaran ini. Instrumen evaluasi (pre tes dan post tes telah dipersiapkan dan diujicobakan). Hasil evaluasi tersebut di catat dan direkam menggunakan form yang telah disediakan.
4. Penyusunan refleksi didahului diskusi dengan kolaborator, hasil refleksi ini memuat catatan partisipasi siswa, kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan analisa terhadap hasil dari proses pembelajaran berikut gambaran langkah pada siklus selanjutnya termasuk alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Skema prosesnya seperti bagan 3.1



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

SIKLUS II

1. Persiapan : Apersepsi
2. Tindakan : Guru menyampaikan materi dengan menggunakan multimedia *LCD Proyektor*.
3. Pengamatan : Kolaborator mengamatai paroses pembelajaran, membuat catatan partisipasi, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pencatatan proses pembelajaran menggunakan form yang telah disediakan. Peneliti melakukan kegiatan pre tes di awal kegiatan dan melakukan evaluasi tertulis di akhir proses pembelajaran ini. Instrumen evaluasi (pre tes dan post tes telah dipersiapkan dan diujicobakan). Hasil evaluasi tersebut di catat dan direkam menggunakan form yang telah disediakan.
4. Refleksi : Penyusunan refleksi didahului diskusi dengan kolaborator, hasil refleksi ini memuat catatan partisipasi siswa, kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan analisa terhadap hasil dari proses pembelajaran berikut gambaran langkah pada siklus selanjutnya termasuk alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi pada siklus sebelumnya.

SIKLUS III

1. Persiapan : Apersepsi
2. Tindakan : Guru menyampaikan materi dengan menggunakan video multimedia *LCD Proyektor*.
3. Pengamatan : Kolaborator mengamatai paroses pembelajaran, membuat catatan partisipasi, dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pencatatan proses pembelajaran menggunakan form yang telah disediakan. Peneliti melakukan kegiatan pre tes di awal kegiatan dan melakukan evaluasi tertulis di akhir proses pembelajaran ini. Instrumen evaluasi (pre tes dan post tes telah dipersiapkan dan diujicobakan). Hasil evaluasi tersebut di catat dan direkam menggunakan form yang telah disediakan.
Refleksi : Penyusunan refleksi didahului diskusi dengan kolaborator, hasil refleksi ini memuat catatan partisipasi siswa, kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan analisa terhadap hasil dari proses pembelajaran berikut gambaran langkah pada siklus selanjutnya termasuk alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi pada siklus sebelumnya.

Instrumen

1. Lembar soal dan kunci jawaban.
2. Quisioner yang bersifat terbuka.

Indikator keberhasilan

1. Adanya perubahan sikap 70% siswa dalam memahami materi Instalasi Motor Listrik.
2. 70 % siswa semangat yang menggebu-gebu untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. 70% siswa mempunyai hasrat untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan berikutnya.
4. 70% siswa lebih bergairah sehingga hasil nilainya 75.

Analisis Dan Refleksi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus putaran. Dalam hasil test dapat diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Daftar Nilai Putaran I, II, dan Putaran III

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Putaran I	Nilai Putaran II	Nilai Putaran III
1	APRILIA CHUSNUL CHOTIMAH	65	65	70	75
2	ARINI KUSUMA WARDANI	70	75	75	85
3	DEANGGA NAGATA PRAMADANIS	75	70	75	90
4	ENGGAR WENING ARIYANA	80	75	80	95
5	FARAH HIKMATUNIDA	60	60	65	75
6	FEBERTA SHARA ALAIKHA	60	60	70	80
7	FERIAN PRIYAMBADA	65	65	70	75
8	FISTA AULIA RAHMAWATI	65	65	75	80
9	ILHAM FAJAR FRAMIESTA	60	60	70	80
10	INTAN FATMA SARI	60	55	75	75
11	IQBALUL KRIDO AMALUDIN	55	60	70	75
12	MOZA MAILIKA SHAFRINA	70	65	70	80
13	MUHAMMAD ICHWAM FARIED	60	65	70	75
14	MUHAMMAD IDHAM NOVANTO	50	60	65	85
15	MUHAMMAD IQBAL MARTENDY	50	60	65	80
16	MUHAMMAD NAUFAL TAQI	45	50	65	75

PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

17	MUHAMMAD NUR FAIZI	65	60	70	80
18	NABILA HUSNA TSABITA	65	70	75	60
19	NUR FAUZAN HAFIZHA	65	65	70	75
20	RIEKA ASYIEFA KAMALA	60	70	75	85
21	SAFIRA ANGGRAINI	70	70	80	90
22	SHIFIA NUR AZIZAH	70	70	85	95
23	WAFIQ AISYAH FITRIANA	75	70	75	90
24	YAHYA ADI PUTRANTO	50	60	70	70
Nilai Rata Rata Kelas		62,91	64,37	72,08	80,20
Tercapainya KKM		3 siswa	2 siswa	10 siswa	22

siswa

Presentase Peningkatan

2,32% 11,97% 11,26%

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada tiga putaran (siklus) penelitian. Setiap putaran terdiri atas lima tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) tahap refleksi dan (5) evaluasi tindakan. Deskripsi tentang hasil penelitian dari putaran I sampai dengan putaran III dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil postest peneliti memperoleh data hasil belajar siswa bahwa dari 24 siswa hanya 2 siswa (8,33%) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,37. Setelah memperoleh hasil tersebut pada putaran II, hasil belajar siswa dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (41,66%). Nilai rata-rata kelas juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan putaran I yaitu dari 64,37 menjadi 72,08 (putaran II). Hasil putaran II dalam tindakan memang mengalami peningkatan dan memenuhi indikator pencapaian penelitian, maka peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

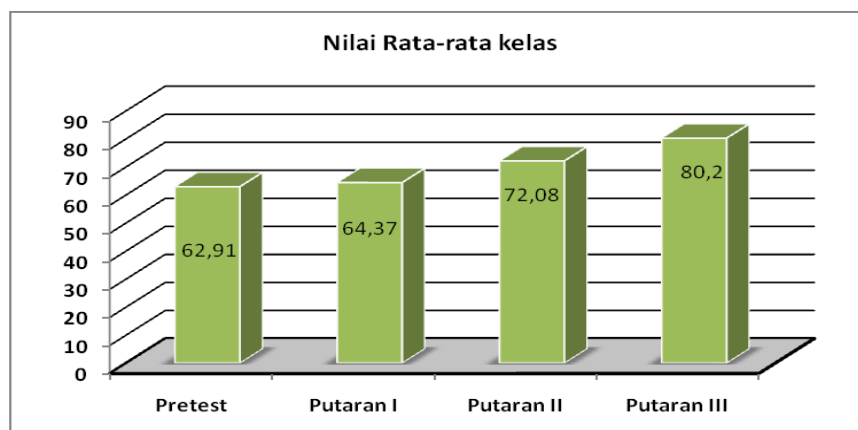
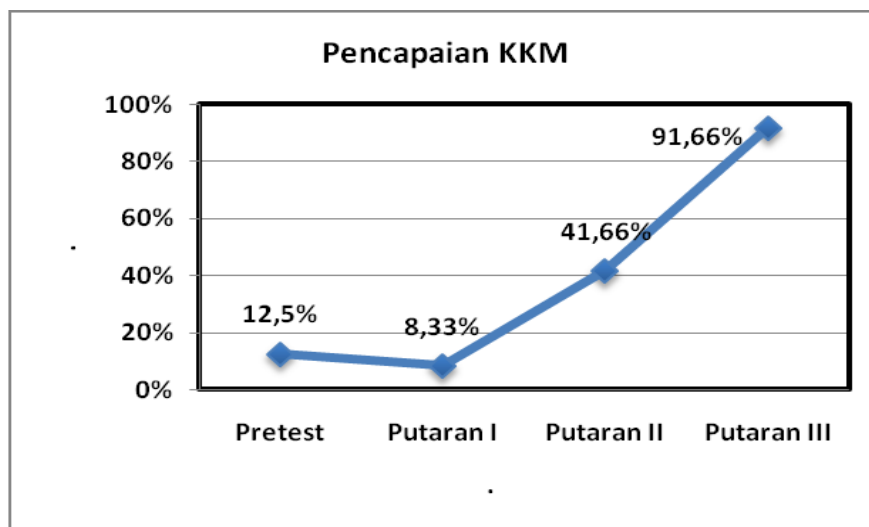
Setelah rancangan tindakan diperbaiki peneliti melaksanakan tindakan putaran III, dari pelaksanaan putaran III didapatkan peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 20 siswa (91,66%) mencapai KKM. Setelah putaran III telah dicapai hasil yang diinginkan yaitu gairah belajar siswa meningkat signifikan dan merata mencapai rata-rata >75 . Peningkatan tersebut dapat dilihat dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada tabel sebagai berikut :

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Peningkatan Gairah yang ditunjukkan dari Hasil Belajar Siswa

NO	Tindakan	Nilai rata-rata kelas	Pencapaian KKM	Prosentase peningkatan Nilai rata-rata kelas
1	Pretest	62,91	3 siswa (12,5 %)	-
2	Siklus I	64,37	2 siswa (8,33 %)	2,32 %
3	Siklus II	72,08	10 siswa (41,66%)	11,97%
4	Siklus III	80,20	22 siswa (91,66%)	11,26 %

Adapun dari data tabel di atas dapat dilihat perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah penggunaan media pembelajaran audio visual terlihat jelas dalam grafik peningkatan gairah belajar dilihat dari hasil belajar siswa dalam pencapaian KKM Mata Pelajaran IML kelas XI TITL SMK TKM Purworejo dalam pembelajaran sebelum tindakan (pretest) sampai tindakan kelas Putaran III dapat digambarkan sebagai berikut:



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Dengan demikian maka hipotesis tindakan dapat dibuktikan kebenarannya dengan penerapan pembelajaran melalui media audio visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan gairah belajar siswa sebesar 27,48 %. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum tindakan rata-rata kelas yaitu 62,91 menjadi 80,20 pada putaran terakhir

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan gairah pada mata pelajaran IML kelas XI TITL di SMK TKM Purworejo tahun ajaran 2019/2020. Keefektifan ini terbukti dari peningkatan gairah yang ditunjukkan dalam hasil belajar siswa yang semula sebelum pelaksanaan tindakan yang memenuhi KKM 3 siswa (12,5%), kemudian dilakukan tindakan pada putaran I menurun menjadi 2 siswa (8,33%) selanjutnya pada tindakan putaran II meningkat menjadi 10 siswa (41,66%) dan terakhir pada tindakan putaran III yang memenuhi KKM 22 siswa (91,66 %). Serta dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas 27,48 %, sebelum tindakan rata-rata kelas yaitu 62,91 menjadi 80,20 pada putaran terakhir. Pada lembar observasi gairah juga menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan memperoleh nilai 24, putaran I 36, putaran II 44 dan meningkat menjadi 49 pada putaran III.

Indikator perasaan gairah pada siklus I memperoleh 81%, pada siklus II memperoleh 81,17 dan pada siklus III memperoleh 82%. Indikator rasa ingin tahu pada siklus I memperoleh 73,33%, pada siklus II memperoleh 77,17%, dan pada siklus III memperoleh 80%. Indikator rasa tertarik pada siklus I memperoleh 77,%, pada siklus II memperoleh 77,17%, dan pada siklus III memperoleh 78%. Indikator mempelajari materi pada siklus I memperoleh 76%, pada siklus II memperoleh 77,33%, dan pada siklus III memperoleh 82%. Indikator keaktifan pada siklus I memperoleh 77%, pada siklus II juga 77.83%, dan pada siklus III memperoleh 80% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gene L. Wilkinson, 1994, Media dalam Pembelajaran, Jakarta, CV. Rajawali
- Uzer Usman, Moh, 1995, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Kenneth H. Hoveer dalam Uzer Usman (1995 : 32), mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media
- Ngalim Purwanto (1984 :3) Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran
- Monahan dalam Gene L. Wilkinson (1984 : 38) pembelajaran yang melibatkan anak-anak dengan variasi tingkat intelegensinya akan mencapai hasil optimal jika menggunakan media
- Salomon dan Snow dalam Gene L. Wilkinson (1984 : 39) menyampaikan hasil risetnya sebagai berikut :gerakan dalam film lebih memudahkan belajar dari pada gambar diam